

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

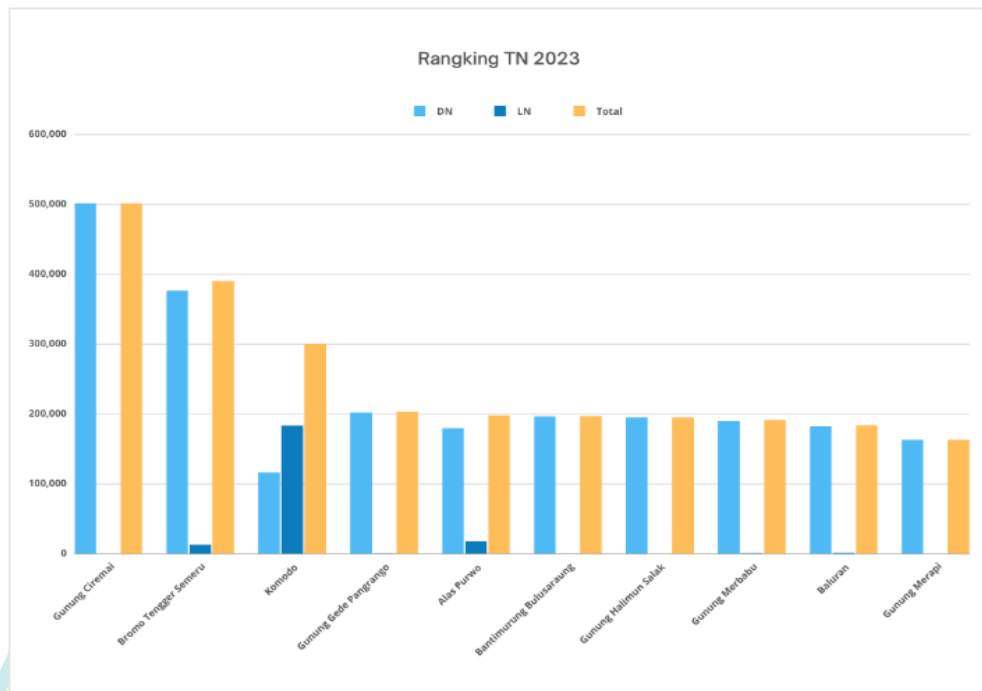
Secara global pariwisata dianggap sebagai salah satu aktivitas yang mampu menyediakan sumber daya untuk pembangunan yang berkelanjutan dan tetap bermanfaat bagi generasi mendatang. Banyak wilayah bahkan negara berlomba-lomba untuk memperindah destinasi wisatanya untuk menarik pengunjung atau wisatawan agar menjadi tujuan wisata. Dalam perkembangannya, pariwisata mengalami berbagai perubahan pola dorongan seseorang untuk berwisata. Semenjak berakhirnya pandemi Covid-19, wisata alam terbuka dan tempat-tempat yang tidak berkerumun (*less crowded*) menjadi salah satu pilihan berwisata. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa wisata alam menduduki posisi kedua dalam lonjakan signifikan yang terjadi di tahun 2023.

Berdasarkan informasi dari Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi (PJLKK) berdasarkan data SIDAK Ditjen KSDAE, total jumlah kunjungan Taman Nasional kawasan konservasi pada tahun 2023 sebanyak 6.057.051 orang terdiri dari wisatawan domestik yaitu 5.529.005 orang dan 528.046 orang wisatawan mancanegara. Jumlah ini lebih besar dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebanyak total 5,29 juta orang. Melalui kekuatan media sosial dan kemudahan akses informasi, dapat menjadi pendorong bagi masyarakat lokal beserta dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi alam menjadi wisata alam terbuka yang mampu

memberikan kesan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan sehingga objek wisata alam di beberapa daerah meningkat dan dipadati pengunjung pada hari-hari libur.

Alam terbuka dengan pemandangannya yang indah serta karakteristik yang unik dapat memberi *experience* tersendiri dan menjadi salah satu hal menarik untuk diperkenalkan lewat media sosial. Begitu pun wisata alam Indonesia dengan kekayaan alamnya yang melimpah seperti flora, fauna, serta kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan bahasa memiliki keindahan untuk dikunjungi wisata domestik maupun mancanegara. Maka dari itu Industri wisata dan rekreasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di negara seperti Indonesia yang kaya akan destinasi alam dan budaya.

Taman Nasional Gunung Halimun Salak merupakan salah satu destinasi wisata rekreasi yang kerap menerima banyak kunjungan wisatawan termasuk camping. Taman Nasional Gunung Halimun Salak menduduki peringkat ketujuh dari 10 kunjungan terbesar di Balai Besar/Balai Taman Nasional tahun 2023. Selain sebagai Kawasan konservasi, aktivitas camping di Taman Nasional Gunung Halimun Salak menjadi tren yang menjanjikan untuk mengenalkan nilai konservasi pada generasi muda. Peringkat tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Grafik 10 Kunjungan Terbesar di Balai Besar/Balai Taman Nasional Tahun 2023

Sumber : SIDAK Ditjen KSDAE

Salah satu wisata alam terbuka ialah berkemah atau yang umum diketahui dengan istilah *camping*. Aktivitas berkemah yang awalnya dimulai dengan pendakian gunung, kini dapat dilakukan tanpa mendaki gunung. Berkemah biasanya dilakukan para wisatawan di tempat terbuka seperti kawasan hutan, atau *camping ground* dengan gaya pecinta alam. Berkemah banyak diminati dikalangan masyarakat karena memberikan kesempatan menikmati keindahan alam sekaligus menghadirkan petualangan.

Berkemah semakin populer sebagai bentuk aktivitas rekreasi dan petualangan di alam terbuka. Populernya berkemah tercermin dalam meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas luar ruangan dan

kebutuhan akan momen penyegaran yang alami. Suasana di alam terbuka menjadi daya tarik utama berkemah. Liburan dengan *camping* menawarkan kesempatan untuk beralih sejenak dari rutinitas sehari-hari dengan menemukan ketenangan di tengah keindahan alam.

Obyek Wisata Alam Cidahu merupakan salah satu obyek wisata alam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang berada di Kabupaten Sukabumi dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu daya tarik wisata yang dimiliki Objek Wisata Alam Cidahu adalah *camping ground* yang bernama Bumi Perkemahan Cidahu atau populer dengan Cidahu Camping Ground. Lokasi yang menawarkan keindahan wisata alam pegunungan yang tenang dan sejuk. Topografinya yang berbukit-bukit didominasi oleh pohon damar yang sebagian telah berumur lebih dari 40 tahun (Komarudin dkk, 2020). Keasrian dan kealamian kawasannya dapat menjadi media untuk melepas kepenatan dari rutinitas sehari-hari.

Bumi Perkemahan Cidahu menjadi salah satu destinasi rekreasi yang masih banyak dikunjungi oleh masyarakat dari segala golongan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, oleh sebab itu pengelola harus dapat menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan yang berkunjung. Bumi Perkemahan Cidahu memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi *camping* unggulan. Namun, potensi itu tidak akan optimal jika minimnya evaluasi terhadap kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Sebagian area *camping* di Taman Nasional dilaporkan memiliki fasilitas dasar yang belum memadai. Hal tersebut dapat menurunkan kenyamanan pengunjung juga dapat meningkatkan risiko

keselamatan, terutama bagi anak-anak dan lansia yang ikut serta dalam aktivitas *camping* keluarga..

Dikutip dari data Rekapitulasi Kecelakaan dan Evakuasi Pengunjung Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2020 jenis kecelakaan yang terjadi pada kegiatan wisata di alam diantaranya terjatuh/terkilir, sakit, tersesat, hingga adanya gangguan hewan. Peningkatan fasilitas keselamatan dan keamanan sangat penting dan perlu dilakukan pada suatu destinasi wisata agar pengelola dapat menjamin keselamatan dan keamanan serta meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Aspek keselamatan dan kenyamanan sangat penting untuk menjaga sebuah destinasi agar dapat berkembang dan berkelanjutan serta juga meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Pertimbangan dalam melakukan kunjungan wisata dilihat dari faktor keamanan dan keselamatan wisatawan yang dapat meningkatkan kenyamanan berkunjung ke tempat wisata. Penerapan fasilitas keamanan dan keselamatan wisata baiknya dilakukan oleh semua pemangku kepentingan. Sarana dan prasarana yang disediakan memiliki peran penting dalam menentukan kenyamanan dan keselamatan pengunjung selama melakukan aktivitas *camping*. Sebuah objek wisata yang dianggap aman cenderung menarik lebih banyak wisatawan karena rasa aman memberikan pengalaman berwisata yang lebih menyenangkan dan bebas dari kekhawatiran. (Fanani & Pangestuti, 2017)

Penelitian di kawasan wisata Ciwidey menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang memadai, seperti toilet bersih dan tempat peristirahatan, memengaruhi

tingkat kenyamanan pengunjung secara signifikan (Nabila & Alifa, 2024). Dalam konteks Taman Nasional Gunung Halimun Salak, pendekatan serupa dapat diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan fasilitas yang ada serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Penelitian sebelumnya (Firdaus, 2022) tentang wisata alam di Taman Nasional Gunung Halimun Salak lebih fokus pada dampak ekologis, belum mendalam mengenai aktivitas rekreasi khususnya *camping*. Penelitian lain dilakukan Komarudin dkk. (2019) dalam studi mereka menyatakan bahwa daya dukung wisata Cidahu di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak perlu dianalisis untuk memastikan keberlanjutan aktivitas wisata tanpa merusak lingkungan. Sementara studi mengenai sarana prasarana pendukung masih terbatas. Padahal, aspek ini krusial untuk meningkatkan minat wisatawan domestik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana destinasi wisata dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Fasilitas yang kurang memadai tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan, namun juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang dirancang dengan baik dapat memperpanjang durasi kunjungan, meningkatkan loyalitas wisatawan, dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi pengelola. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di destinasi *camping* perlu menjadi perhatian utama, khususnya di lokasi-lokasi yang menjadi pilihan wisata keluarga seperti Bumi Perkemahan Cidahu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi Bumi Perkemahan Cidahu, ditemukan beberapa hal terkait fasilitas keselamatan yang perlu mendapatkan perhatian. Di lapangan, terlihat bahwa pagar pembatas di area masih terbatas, papan peringatan bahaya longsor dan papan jalur evakuasi belum terlihat, serta akses jalan menuju lokasi mengalami kerusakan. Temuan ini menjadi penting untuk diperhatikan agar aktivitas *camping* dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi para pengunjung. Ketersediaan fasilitas keselamatan yang memadai berperan dalam menciptakan rasa nyaman dan aman selama berkemah. Dengan demikian, aspek keselamatan dan kenyamanan merupakan faktor utama yang turut memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung dalam menikmati wisata alam.

Dampak dari situasi ini memiliki banyak sisi. Dari sisi pengunjung, rambu-rambu keselamatan sangat berguna bagi kualitas pengalaman berkemah. Sementara dari sisi pengelola, hal tersebut berpengaruh pada jumlah kunjungan yang pada akhirnya memengaruhi *sustainability* bisnis wisata alam *camping*. Oleh karena itu, sudah seharusnya aktivitas camping yang menjadi *trend* wisata masa kini tidak hanya berfokus pada daya tarik alam semata, namun juga harus memenuhi standar kenyamanan dan keselamatan yang ideal. Destinasi wisata alam terbuka seperti Bumi Perkemahan Cidahu sebaiknya dilengkapi dengan sarana yang menunjang keamanan pengunjung secara optimal, seperti jalur evakuasi, papan peringatan, serta infrastruktur fisik yang layak. Dengan demikian, kegiatan camping tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan, tetapi juga aman dan berkelanjutan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas *camping* di Bumi Perkemahan Cidahu diminati oleh berbagai kalangan, termasuk keluarga yang membawa anak-anak dan lansia. Namun fasilitas keselamatan dan kenyamanan di lokasi belum sepenuhnya memadai, seperti terbatasnya pagar pembatas, belum adanya papan jalur evakuasi, serta akses jalan yang rusak. Padahal sebuah destinasi wisata alam terbuka yang seharusnya mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan pengunjung melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang layak dan aman.

Keresahan peneliti muncul karena kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas keselamatan dan kenyamanan belum memadai, padahal aktivitas *camping* ramai dikunjungi dan banyak melibatkan kelompok usia yang rentan. Studi lapangan yang menelaah aspek kenyamanan dan keselamatan di Bumi Perkemahan Cidahu secara mendalam masih sangat terbatas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “**Analisis Kenyamanan Dan Keselamatan Aktivitas *Camping* Pada Bumi Perkemahan (BUPER) Cidahu Sukabumi**”.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Adanya kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki Bumi Perkemahan Cidahu dengan realita di lapangan
- 2) Fasilitas yang disediakan akan berdampak pada kenyamanan dan keselamatan wisatawan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar tidak terjadi perluasan makna dalam masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya menganalisis penilaian dari pengunjung terkait keselamatan dan kenyamanan di area Bumi Perkemahan Cidahu Sukabumi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian berupa bagaimana kenyamanan dan keselamatan yang dialami pengunjung selama aktivitas *camping* di Bumi Perkemahan Cidahu?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah literatur mengenai pentingnya fasilitas dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan aktivitas *camping*
- 2) Memahami mengenai pentingnya fasilitas keamanan dan keselamatan untuk menunjang kenyamanan pengunjung

2. Kegunaan Praktisi

Memberikan data objektif tentang fasilitas keselamatan dan kenyamanan yang dinilai kurang oleh pengunjung, sehingga pengelola dapat melakukan perbaikan secara tepat sasaran.